

**Sutta Kevatta (Kevaddha): Kepada Kevatta
 {Kevatta (Kevaddha) Sutta: To Kevatta}
 Kevaḍḍha suttaṃ
 [Dīgha Nikaya 11]**

Conversations with the Gods

Percakapan Dengan Para Dewa

"Once, Kevatta, this train of thought arose in the awareness of a certain monk in this very community of monks: 'Where do these four great elements — the earth property, the liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder?' Then he attained to such a state of concentration that the way leading to the gods appeared in his centered mind. So he approached the gods of the retinue of the Four Great Kings and, on arrival, asked them, 'Friends, where do these four great elements — the earth property, the liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder?'"

"Kevatta, suatu ketika rentetan pikiran demikian muncul dalam kesadaran salah satu bhikkhu di antara komunitas bhikkhu: 'Di manakah keempat unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali?' Lalu bhikkhu tersebut mencapai keadaan konsentrasi sedemikian rupa sehingga dia dapat melihat para dewa dalam pikirannya. Kemudian dia menghampiri para dewa pengiring Empat Maharaja (dari Alam Catumaharajika) dan setibanya, dia bertanya pada mereka, 'Sahabat, di manakah keempat unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali?'"

Idaṃ vuccati kevaḍḍha anusāsanīpāṭihāriyaṃ. Imāni kho kevaḍḍha tīṇi pāṭihāriyāni mayā sayaṃ abhiññā sacchikatvā paveditāni.

Bhūtapubbam kevaḍḍha imasmiññeva bhikkhusaṅghe aññatarassa bhikkhuno evaṃ cetaso parivitakko udapādi: kattha nu kho ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathidaṃ paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātū'ti. Atha kho so kevaḍḍha bhikkhu tathārūpaṃ samādhim samāpajji, yathā samāhite citte devayāniyo maggo pāturahosi.

"When this was said, the gods of the retinue of the Four Great Kings said to the monk, 'We also don't know where the four great elements... cease without remainder. But there are the Four Great Kings who are higher and more sublime than we. They should know where the four great elements... cease without remainder.'"

"Ketika ini ditanyakan, para dewa pengiring Empat Maharaja berkata pada bhikkhu tersebut, 'Kami juga tidak tahu di mana keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali. Tapi ada Empat Maharaja, yang lebih tinggi dan lebih agung dari kami. Mereka mestinya tahu di manakah keempat unsur utama ... berhenti sama sekali.'"

Atha kho so kevaḍḍha bhikkhu yena cātummahārājikā devā tenupasaṅkami. Upasaṅkamitvā cātummahārājike deve etadavoca: kattha nu kho āvuso ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathidaṃ paṭhavīdhātu āpodhātu

tejodhātu vāyodhātū?Ti. Evaṃ vutte kevaḍḍha cātummahārājikā devā taṃ bhikkhuṃ etadavocu: mayampi kho bhikkhu na jānāma yatthime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātū'ti. Atthi kho bhikkhu cattāro mahārājāno amhehi abhikkannatarā ca paṇitatarā ca. Te kho etaṃ jāneyyumaṃ yatthime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātū'ti.

"So the monk approached the Four Great Kings and, on arrival, asked them, 'Friends, where do these four great elements... cease without remainder?'

"Lalu bhikkhu tersebut menghampiri Empat Maharaja, dan setibanya, bertanya pada mereka, 'Sahabat, di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali?'"

"When this was said, the Four Great Kings said to the monk, 'We also don't know where the four great elements... cease without remainder. But there are the gods of the Thirty-three who are higher and more sublime than we. They should know...'

"Ketika ini ditanyakan, Empat Maharaja berkata pada bhikkhu tersebut, 'Kami juga tidak tahu di mana keempat unsur utama ... berhenti sama sekali. Tapi ada para dewa dari Alam Tavatimsa, yang lebih tinggi dan lebih agung dari kami. Mereka mestinya tahu ...'"

Atha kho so kevaḍḍha bhikkhu yena cattāro mahārājāno tenupasaṅkami. Upasaṅkamitvā cattāro mahārājā etadavoca: kattha nu kho āvuso ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātūti?

Evaṃ vutte kevaḍḍha cattāro mahārājāno taṃ bhikkhuṃ etadavocuṃ: mayampi kho bhikkhu na jānāma yatthime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ? Paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātūti. Atthi kho bhikkhu tāvatimsā nāma devā amhehi abhikkantatarā ca paṇitatarā ca. Te kho etaṃ jāneyyumaṃ yatthime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātū'ti.

"So the monk approached the gods of the Thirty-three and, on arrival, asked them, 'Friends, where do these four great elements... cease without remainder?'

"Kemudian bhikkhu tersebut menghampiri para dewa dari Alam Tavatimsa, dan setibanya, bertanya pada mereka, 'Sahabat, di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali?'"

"When this was said, the gods of the Thirty-three said to the monk, 'We also don't know where the four great elements... cease without remainder. But there is Sakka, the ruler of the gods, who is higher and more sublime than we. He should know...'

"Ketika ini ditanyakan, para dewa dari Alam Tavatimsa berkata kepada bhikkhu tersebut, 'Kami juga tidak tahu di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali. Namun, ada Sakka, pemimpin para dewa, yang lebih tinggi dan lebih agung dari kami. Beliau mestinya tahu ...'"

Atha kho so kevaḍḍha bhikkhu yena tāvatimsā devā tenupasaṅkami...
... sakko nāma devānamindo amhehi abhikkannataro ca paṇītataro ca

"So the monk approached Sakka, the ruler of the gods, and, on arrival, asked him, 'Friend, where do these four great elements... cease without remainder?'"

"Kemudian bhikkhu tersebut menghampiri Sakka, pemimpin para dewa, dan setibanya, bertanya pada beliau, 'Sahabat, di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali?'"

"When this was said, Sakka, the ruler of the gods, said to the monk, 'I also don't know where the four great elements... cease without remainder. But there are the Yama gods who are higher and more sublime than I. They should know...'"

"Ketika ini ditanyakan, Sakka, pemimpin para dewa, berkata pada bhikkhu tersebut, 'Saya juga tidak tahu di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali. Namun, ada para dewa dari Alam Yama yang lebih tinggi dan lebih agung dari saya. Mereka mestinya tahu ...'"

Atha kho so kevaḍḍha bhikkhu yena sakko devānamindo tenupasaṅkami...
... yama nāma devā

The Yama gods said, 'We also don't know... But there is the god named Suyama... He should know...'"

"Para dewa Yama berkata, 'Kami juga tidak tahu, tapi ada dewa yang bernama Suyama. Dia mestinya tahu ...'"

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu yena yama devā tenupasaṅkami. ...
Suyāmo nāma devaputto

Suyama said, 'I also don't know... But there is the god named Santusita... He should know...'"

"Suyama berkata, 'Saya juga tidak tahu ... Tapi ada dewa yang bernama Santusita ... dia mestinya tahu...'"

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu yena suyāmo devaputto tenupasaṅkami.
..... santusito nāma devaputto

"Santusita said, 'I also don't know... But there are the Nimmanarati gods... They should know...'"

"Santusita berkata, 'Saya juga tidak tahu ... Tapi ada para dewa dari Alam Nimmanarati ... mereka mestinya tahu...'"

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu yena santusito nāma devaputto
tenupasaṅkhami.... nimmānaratī nāma devā

"The Nimmanarati gods said, 'We also don't know... But there is the god named Sunimmita... He should know...'"

"Para dewa Nimmanarati berkata, 'Kami juga tidak tahu ... Tapi ada dewa yang bernama Sunimmita ... Dia mestinya tahu...'..."

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu yena nimmānaratī devā tenupasaṅkami.
....sunimmito nāma devaputto amhehi abhikkannataro ca paṇitataro ca.

"Sunimmita said, 'I also don't know... But there are the Paranimmitavasavatti gods... They should know...'..."

"Sunimmita berkata, 'Saya juga tidak tahu ... Tapi ada dewa dari Alam Paranimmitavasavatti ... Mereka mestinya tahu...'..."

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu yena sunimmito devaputto tenupasaṅkami.
..... paranimmitavasavattī nāma devā amhehi abhikkannatarā ca paṇitatarā ca.

"The Paranimmitavasavatti gods said, 'We also don't know... But there is the god named Paranimmita Vasavatti... He should know...'..."

"Para dewa dari Alam Paranimmitavasavatti berkata, 'Kami juga tidak tahu ... Tapi ada dewa bernama Paranimmita Vasavatti ... Dia mestinya tahu ...'..."

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu yena paranimmitavasavattī devā tenupasaṅkami..... vasavattī nāma devaputto amhehi abhikkannataro ca paṇitaro ca.

"So the monk approached the god Vasavatti and, on arrival, asked him, 'Friend, where do these four great elements... cease without remainder?'"

"Kemudian bhikkhu tersebut menghampiri Dewa Vasavatti, dan setibanya, bertanya padanya, 'Sahabat, di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali?'"

"When this was said, the god Vasavatti said to the monk, 'I also don't know where the four great elements... cease without remainder. But there are the gods of the retinue of Brahma who are higher and more sublime than I. They should know where the four great elements... cease without remainder'..."

"Ketika ini ditanyakan, Dewa Vasavatti berkata pada bhikkhu tersebut, 'Saya juga tidak tahu di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali. Tapi ada para dewa pengiring Brahma, yang lebih tinggi dan lebih agung dari saya. Mereka mestinya tahu di mana keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali'..."

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu yena vasavattī devaputto tenupasaṅkami.
.....
brahmakāyikā nāma devā amhehi abhikkannatarā ca paṇitatarā ca.

"Then the monk attained to such a state of concentration that the way leading to the gods of the retinue of Brahma appeared in his centered mind. So he approached the gods of the retinue of Brahma and, on arrival, asked them, 'Friends, where do these four great elements — the earth property, the

liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder?’

“Kemudian bhikkhu tersebut mencapai keadaan konsentrasi sedemikian rupa sehingga dia bisa melihat para dewa pengiring Brahma dalam *citta*-nya. Kemudian dia menghampiri para dewa pengiring Brahma, dan setibanya, bertanya pada mereka, ‘Sahabat, di manakah keempat unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali?’”

“When this was said, the gods of the retinue of Brahma said to the monk, ‘We also don’t know where the four great elements... cease without remainder. But there is Brahma, the Great Brahma, the Conqueror, the Unconquered, the All-Seeing, All-Powerful, the Sovereign Lord, the Maker, Creator, Chief, Appointer and Ruler, Father of All That Have Been and Shall Be. He is higher and more sublime than we. He should know where the four great elements... cease without remainder.’

“Ketika ini ditanyakan, para dewa pengiring Brahma berkata pada bhikkhu tersebut, ‘Kami juga tidak tahu di manakah keempat unsur utama ini ... berhenti sama sekali. Tapi ada Brahma, Maha Brahma, Penakluk, Yang Tak Tertaklukkan, Maha Tahu, Maha Kuasa, Penguasa, Pembuat, Pencipta, Pemimpin, Penitah dan Pengatur, Bapa dari semua yang telah terjadi dan yang bakal terjadi. Beliau lebih tinggi dan lebih agung dari kami. Beliau mestinya tahu di manakah keempat unsur utama ... berhenti sama sekali.’”

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu tathārūpaṃ samādhim samāpajji yathāsamāhite citte brāhmayāniyo maggo pātarahosi. Atha kho so kevaḍḍha bhikkhu yena brahmakāyikā devā tenupasaṅkami. Upasaṅkamitvā brahmakāyike deve etadavoca: kattha nu kho āvuso ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathidaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu’ti? Evaṃ vutte kevaḍḍha brahmakāyikā devā taṃ bhikkhuṃ etadavocum: mahampi kho bhikkhu na jānāma yatthime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathidaṃ, paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu’ti. Atthi kho bhikkhu brahmā mahābrahmā abhibhū anabhibhūto aññadatthudaso vasavattī issaro kattā nimmātā seṭṭho sajītāḷ vasī pitā bhūtabhavyānaṃ amhehi abhikkannataro ca paṇitataro ca. So kho etaṃ jāneyya yatthime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathidaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu’ti.

“But where, friends, is the Great Brahma now?’

“Tapi, sahabat, di manakah Maha Brahma sekarang?’

“Monk, we also don’t know where Brahma is or in what way Brahma is. But when signs appear, light shines forth, and a radiance appears, Brahma will appear. For these are the portents of Brahma’s appearance: light shines forth and a radiance appears.’

“Bhikkhu, kami juga tidak tahu di manakah Brahma atau bagaimana keberadaan Brahma. Tetapi, ketika muncul tanda-tanda, muncul sinar dan cahaya, maka Brahma akan muncul. Demikianlah pertanda kemunculan Brahma: adanya sinar dan cahaya.”

“Kahaṃ paṇāvuso etarahi so mahābrahmā?”Ti.

“Mayampi kho bhikkhu na jānāma yattha vā brahmā yena vā brahmā yaṃ vā brahmā’ti. Api ca bhikkhu yathā nimittā dissanti āloko sañjāyati obhāso pātubhavati, brahmā pātubhavissati. Brahmuno hetam pubbanimittam pātubhāvāya yadidaṃ āloko sañjāyati obhāso pātubhavatīti.

"Then it was not long before Brahma appeared.

Lalu tak lama kemudian muncullah Brahma.

"So the monk approached the Great Brahma and, on arrival, said, 'Friend, where do these four great elements — the earth property, the liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder?'

"Kemudian bhikkhu tersebut menghampiri Maha Brahma, dan setibanya, bertanya, 'Sahabat, di manakah empat unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali?'"

"When this was said, the Great Brahma said to the monk, 'I, monk, am Brahma, the Great Brahma, the Conqueror, the Unconquered, the All-Seeing, All-Powerful, the Sovereign Lord, the Maker, Creator, Chief, Appointer and Ruler, Father of All That Have Been and Shall Be.'

"Ketika ini ditanyakan, Maha Brahma berkata pada bhikkhu tersebut, 'Bhikkhu, saya adalah Brahma, Maha Brahma, Penakluk, Yang Tak Tertaklukkan, Maha Tahu, Maha Kuasa, Penguasa, Pembuat, Pencipta, Pemimpin, Penitah dan Pengatur, Bapa dari semua yang telah terjadi dan yang bakal terjadi.'"

Atha kho so kevaḍḍha mahābrahmā na cirasseva pāturahosi.

Atha kho so kevaḍḍha bhikkhu yena mahābrahmā tenupasaṅkami. Upasaṅkamitvā taṃ mahābrahmānaṃ etadavoca: kattha nu kho āvuso ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu’ti?

Evam vutte kevaḍḍha so mahābrahmā taṃ bhikkhum etadavoca: ahamasmi bhikkhu brahmā mahābrahmā abhibhū anabhibhūto aññadattthudasō vasavattī issaro kattā nimmātā seṭṭho sajitā vasī pitā bhūtabhavyānanti.

A second time, the monk said to the Great Brahma, 'Friend, I didn't ask you if you were Brahma, the Great Brahma, the Conqueror, the Unconquered, the All-Seeing, All-Powerful, the Sovereign Lord, the Maker, Creator, Chief, Appointer and Ruler, Father of All That Have Been and Shall Be. I asked you where these four great elements — the earth property, the liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder.'

Untuk kedua kalinya, bhikkhu tersebut berkata pada Maha Brahma, 'Sahabat, saya tidak bertanya apakah engkau adalah Brahma, Maha Brahma, Penakluk, Yang Tak Tertaklukkan, Maha Tahu, Maha Kuasa, Penguasa, Pembuat, Pencipta, Pemimpin, Penitah dan Pengatur, Bapa dari semua yang telah terjadi dan yang bakal terkadi. Saya bertanya padamu di manakah keempat

unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali.’

"A second time, the Great Brahma said to the monk, 'I, monk, am Brahma, the Great Brahma, the Conqueror, the Unconquered, the All-Seeing, All-Powerful, the Sovereign Lord, the Maker, Creator, Chief, Appointer and Ruler, Father of All That Have Been and Shall Be.'

"Untuk kedua kalinya, Maha Brahma berkata pada bhikkhu tersebut, 'Bhikkhu, saya adalah Brahma, Maha Brahma, Penakluk, Yang Tak Tertaklukkan, Maha Tahu, Maha Kuasa, Penguasa, Pembuat, Pencipta, Pemimpin, Penitah dan Pengatur, Bapa dari semua yang telah terjadi dan yang akan terjadi.'"

Dutiyampi kho so kevaḍḍha, bhikkhu taṃ mahābrahmānaṃ etadavocana: na kho'haṃ taṃ āvuso evaṃ pucchāmi: tvamasī brahmā mahābrahmā abhibhū anabhibhūto aññadatthudaso vasavattī issaro kattā nimmātā seṭṭho sajitā vasī pitā bhūtabhavyānanti? Evañca kho ahaṃ taṃ āvuso pucchāmi: kattha nu kho āvuso ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathidaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu'ti? Dutiyampi kho kevaḍḍha so mahābrahmā taṃ bhikkhuṃ etadavoca: ahamasmi bhikkhu brahmā mahābrahmā abhibhū anabhibhūto aññadatthudaso vasavattī issaro kattā nimmātā seṭṭho sajitā vasī pitā bhūtabhavyānanti.

"A third time, the monk said to the Great Brahma, 'Friend, I didn't ask you if you were Brahma, the Great Brahma, the Conqueror, the Unconquered, the All-Seeing, All-Powerful, the Sovereign Lord, the Maker, Creator, Chief, Appointer and Ruler, Father of All That Have Been and Shall Be. I asked you where these four great elements — the earth property, the liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder.'

"Untuk ketiga kalinya, bhikkhu tersebut berkata pada Maha Brahma, 'Sahabat, saya tidak bertanya apakah engkau adalah Brahma, Maha Brahma, Penakluk, Yang Tak Tertaklukkan, Maha Tahu, Maha Kuasa, Penguasa, Pembuat, Pencipta, Pemimpin, Penitah dan Pengatur, Bapa dari semua yang telah terjadi dan yang bakal terjadi. Saya bertanya padamu di manakah keempat unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali.'"

Tatiyampi kho so kevaḍḍha, bhikkhu taṃ mahābrahmānaṃ etadavocana: na kho'haṃ taṃ āvuso evaṃ pucchāmi: tvamasī brahmā mahābrahmā abhibhū anabhibhūto aññadatthudaso vasavattī issaro kattā nimmātā seṭṭho sajitā vasī pitā bhūtabhavyānanti? Evañca kho ahaṃ taṃ āvuso pucchāmi: kattha nu kho āvuso ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathidaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu'ti?

"Then the Great Brahma, taking the monk by the arm and leading him off to one side, said to him, 'These gods of the retinue of Brahma believe, "There is nothing that the Great Brahma does not know. There is nothing that the Great Brahma does not see. There is nothing of which the Great Brahma is unaware. There is nothing that the Great Brahma has not realized." That is why I did not say in their presence that I, too, don't know where the four great elements... cease without remainder. So you have acted wrongly, acted

incorrectly, in by passing the Blessed One in search of an answer to this question elsewhere. Go right back to the Blessed One and, on arrival, ask him this question. However he answers it, you should take it to heart.'

"Kemudian Maha Brahma menggandeng tangan bhikkhu tersebut dan membimbingnya ke satu sisi, berkata padanya, 'Para dewa pengiring Brahma percaya bahwa, 'Tiada hal apa pun yang tidak diketahui Maha Brahma. Tiada hal apa pun yang tidak bisa dilihat oleh Maha Brahma. Tiada hal apa pun yang tidak disadari oleh Maha Brahma. Tiada hal apa pun yang belum dicapai oleh Maha Brahma.' Itulah sebabnya di hadapan mereka, saya tidak mengatakan bahwa saya juga tidak tahu di manakah keempat unsur utama ... berhenti sama sekali. Oleh karena itu, sikapmu keliru, tindakanmu tidak tepat karena tidak menanyakan Bhagava sewaktu mencari ke mana-mana jawaban atas pertanyaan tersebut. Kembalilah kepada Bhagava, dan setibanya, tanyalah pada beliau pertanyaan ini. Apa pun jawaban beliau, engkau harus mencamkannya dalam hati.'"

Atha kho so kevaḍḍha mahābrahmā taṃ bhikkhuṃ bāhāyaṃ gahetvā ekamantaṃ apanetvā taṃ bhikkhuṃ etadavoca: ime kho maṃ bhikkhu brahmakāyikā devā evaṃ jānanti: natthi kiñci brahmuno aditṭhaṃ, natthi kiñci brahmuno aviditaṃ, natthi kiñci brahmuno asacchikatanti. Tasmāhaṃ tesāṃ sammukhā na byākāsim. Ahampi kho bhikkhu na jānāmi yatthime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu'ti. Tasmātiha bhikkhu tuyhevetāṃ dukkaṭaṃ tuyhavetaṃ aparaddhaṃ yaṃ tvaṃ taṃ bhagavantaṃ atisitvā bahiddhā pariyetṭhiṃ āpajjasi imassa pañhassa veyyākāraṇāya. Gaccha tvaṃ bhikkhu tameva bhagavantaṃ upasaṅkamitvā imaṃ pañhaṃ puccha. Yathā ca te bhagavā byākaroti tathā taṃ dhāreyyāsīti.

"Then — just as a strong man might extend his flexed arm or flex his extended arm — the monk disappeared from the Brahma world and immediately appeared in front of me. Having bowed down to me, he sat to one side. As he was sitting there he said to me, 'Lord, where do these four great elements — the earth property, the liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder?'

"Kemudian, bagaikan orang kuat yang merentangkan lengannya atau menekuk tangannya – bhikkhu tersebut menghilang dari alam Brahma dan seketika itu juga muncul di hadapanku. Setelah bersujud padaku, dia duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, dia berkata padaku, 'Bhagava, di manakah keempat unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali?'"

Atha kho so kevaḍḍha, bhikkhu seyyathāpi nāma balavā puriso sammiñjitaṃ vā bāhaṃ pasāreyya pasāritaṃ vā bāhaṃ sammiñjeyya evameva kho brahmaloke annarahito mama purato pāturahosi. Atha kho kevaḍḍha, bhikkhu maṃ abhivādetvā ekamantaṃ nisīdi. Ekamantaṃ nisinna kho kevaḍḍha so bhikkhu maṃ etadavoca: kattha nu kho bhante ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti seyyathīdaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu'ti?

"When this was said, I said to him 'Once, monk, some sea-faring merchants took a shore-sighting bird and set sail in their ship. When they could not see

the shore, they released the shore-sighting bird. It flew to the east, south, west, north, straight up, and to all the intermediate points of the compass. If it saw the shore in any direction, it flew there. If it did not see the shore in any direction, it returned right back to the ship. In the same way, monk, having gone as far as the Brahma world in search of an answer to your question, you have come right back to my presence.

"Ketika ini ditanyakan, saya berkata padanya, 'Bhikkhu, suatu ketika beberapa saudagar pelaut membawa seekor burung camar dan mulai melaut. Ketika mereka tidak bisa melihat daratan, mereka akan melepaskan burung camar. Burung itu terbang ke timur, selatan, barat, utara, ke atas, dan ke semua titik antara dari kompas. Bila burung camar melihat daratan di arah manapun, dia akan terbang ke sana. Bila burung camar tidak melihat daratan di arah manapun, dia akan terbang kembali ke kapal. Begitu pula, bhikkhu, setelah bepergian hingga ke alam Brahma untuk mencari jawaban atas pertanyaanmu, akhirnya engkau kembali pada saya."

Evam vutte aham kevaḍḍha taṃ bhikkhuṃ etadavoca: bhūtapubbaṃ bhikkhu sāmuddikā vāṇijā tīradassim sakunaṃ gahetvā nāvāya samuddaṃ ajjhogāhanti. Te atīradassiniyā nāvāya tīradassim sakunaṃ muñcanti. So gacchateva puratthimaṃ disaṃ, gacchati dakkhiṇaṃ disaṃ, gacchati pacchimaṃ disaṃ, gacchati uttaraṃ disaṃ, gacchati uddhaṃ, gacchati anudisaṃ. Sace so samantā tīraṃ passati, tathāgatako vaḷ hoti. Sace pana so samantā tīraṃ na passati, tameva nāvaṃ paccāgacchati. Evameva kho tvam bhikkhu yato yāva brahmalokā pariyesaṃāno imassa pañhassa veyyākaraṇaṃ nājjhagā, atha mamaññeva santike paccāgato.

"Your question should not be phrased in this way: Where do these four great elements — the earth property, the liquid property, the fire property, and the wind property — cease without remainder? Instead, it should be phrased like this:

"Pertanyaanmu seharusnya tidak seperti itu: Di manakah keempat unsur utama ini – unsur tanah, unsur air, unsur api, dan unsur angin – berhenti sama sekali? Tetapi pertanyaanmu seharusnya demikian:

Na kho eso bhikkhu pañho evaṃ pucchitabbo: "kattha nu kho bhanto ime cattāro mahābhūtā aparisesā nirujjhanti, seyyathīdaṃ: paṭhavīdhātu āpodhātu tejodhātu vāyodhātu'ti? Evañca kho ese bhikkhu pañho pucchitabbo:

*Where do water, earth, fire, & wind have no footing?
Where are long & short, coarse & fine, fair & foul, name & form
brought to an end?*

Bagaimanakah air, tanah, api dan angin tak berlandas?
Bagaimanakah panjang dan pendek, kasar dan halus, adil dan curang, *nama-rupa* berakhir?

Kattha āpo ca paṭhavī tejo vāyo na gādhati.
Kattha dīghañca rassañca añuṃ thūlaṃ subhāsubhaṃ,
Katta nāmañca rūpañca asesam uparujjhatīti.

"And the answer to that is:

Dan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah:

Tatra veyyākaraṇa bhavatī:

*Consciousness without feature, [Viññanam anidassanam]
without end, luminous all around:
Here water, earth, fire, & wind have no footing.
Here long & short coarse & fine, fair & foul, name & form
are all brought to an end.
With the cessation of [the activity of] consciousness each is
here brought to an end.”*

Kesadaran (*citta*) tidak melandas (*vinnanam anidassanam*)
Tanpa akhir, senantiasa benderang
Demikianlah air, tanah, api dan angin tak berlandas.
Demikianlah panjang dan pendek, kasar dan halus, adil dan
curang, *nama-rupa* – semuanya berakhir.
Dengan berhentinya [aktivitas dari] kesadaran, setiap dan
semuanya berakhir.

Viññāṇaṃ anidassanaṃ anantaṃ sabbato paṇaṃ
Ettha āpo ca paṭhavī tejo vāyo na gādhati
Ettha dīghañca rassañca aṇuṃ thūlaṃ subhāsubhaṃ
Ettha nāmañca rūpañca asesam uparujjhati.
Viññāṇassa nirodhena etthetaṃ uparujjhatīti.

*That is what the Blessed One said. Gratified, Kevatta the householder
delighted in the Blessed One's words.*

Demikianlah yang dikatakan Bhagava. Perumahtangga Kevatta bersukacita
dan bergembira atas kata-kata Bhagava.

Idamavoca bhagavā. Attamano kevaḍḍho gahapatiputto bhagavato bhāsitaṃ
abhinandīti.

*Sumber: "Kevatta (Kevaddha) Sutta: To Kevatta" (DN 11), translated from the Pali
by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013,
<http://www.accesstinsight.org/tipitaka/dn/dn.11.0.than.html>.*

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Juli 2015.*